

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan pemahaman ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai situasi atau fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan makna yang mendasari data yang diperoleh. Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci mengenai strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung. Data yang dihasilkan dari penggunaan metode ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, metode penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam serta memiliki makna tertentu sehingga dapat dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti dalam penelitian. Fakta dan fenomena tersebut berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki

pengalaman kehilangan orang tua. Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini untuk menggambarkan penggunaan strategi *coping* serta hubungannya dengan pengalaman kehilangan orang tua ketika anak berada di panti sosial asuhan anak.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini terdiri dari konsep-konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini juga terdapat berbagai istilah yang akan dijelaskan oleh peneliti. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang ada. Penjelasan istilah dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi *coping* merupakan upaya yang dilakukan oleh anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua yang meliputi strategi berfokus pada masalah (*problem focussed coping*) dan strategi berfokus pada emosi (*emotion focused coping*).
2. Strategi berfokus pada masalah (*problem focused coping*) merupakan upaya yang dilakukan oleh anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua yang meliputi mencari dukungan orang lain (*seeking social support*), melakukan konfrontasi (*confrontative coping*), dan mencari solusi permasalahan (*planfull problem solving*).
3. Mencari dukungan orang lain (*seeking social support*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam mencari sumber dukungan yang meliputi upaya anak dalam mencari orang lain dalam mengungkapkan gangguan atas pengalaman kehilangan orang tua, pihak yang memiliki pengaruh terhadap anak dalam mengatasi gangguan atas

pengalaman kehilangan orang tua, serta kesempatan yang diberikan oleh anak kepada orang lain untuk terlibat dalam mengatasi gangguan atas pengalaman kehilangan orang tua.

4. Upaya konfrontasi (*confrontative coping*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam melakukan tindakan agresif dan upaya anak dalam mengambil risiko atas gangguan pengalaman kehilangan orang tua yang dialami.
5. Mencari solusi permasalahan (*planfull problem solving*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam mengatasi gangguan atas pengalaman kehilangan orang tua yang meliputi upaya anak dalam menganalisis situasi yang menimbulkan gangguan atas pengalaman kehilangan orang tua dan upaya anak dalam mengatasi gangguan atas pengalaman kehilangan orang tua.
6. Strategi berfokus pada emosi (*emotion focused coping*) merupakan upaya yang dilakukan oleh anak dalam mengelola emosi atas gangguan pengalaman kehilangan orang tua yang dialami meliputi pengabaian (*distancing*), strategi kontrol diri (*self-control strategy*), menerima tanggung jawab (*accepting responsibility*), strategi menghindari masalah (*escape-avoidance strategy*), dan strategi penilaian positif (*positive reappraisal strategy*) terhadap gangguan pengalaman kehilangan orang tua yang dialami.
7. Pengabaian (*distancing*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua untuk mengabaikan gangguan pengalaman kehilangan orang tua yang meliputi upaya anak dalam mengabaikan gangguan

pengalaman kehilangan orang tua dan upaya anak dalam menguatkan diri agar terhindar dari gangguan pengalaman kehilangan orang tua.

8. Strategi kontrol diri (*self-control strategy*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam mengontrol diri yang meliputi upaya anak dalam mengendalikan emosi atas gangguan pengalaman kehilangan orang tua dan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam mengungkapkan emosi atas gangguan pengalaman kehilangan orang tua yang dialami.
9. Menerima tanggung jawab (*accepting responsibility*) merupakan kesadaran diri anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua yang meliputi tanggung jawab anak setelah meninggalnya orang tua dan kepercayaan diri anak setelah meninggalnya orang tua.
10. Strategi menghindari masalah (*escape-avoidance strategy*) merupakan upaya anak untuk mengalihkan permasalahan kehilangan orang tua meliputi penolakan anak atas kondisi kehilangan orang tua dan upaya anak untuk mengalihkan penolakan kehilangan orang tua kedalam hal-hal negatif.
11. Strategi penilaian positif (*positive reappraisal strategy*) merupakan upaya anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dalam melakukan penilaian positif dari pengalaman kehilangan orang tua yang dialami meliputi pandangan anak atas keberhargaan diri dan upaya anak dalam mengambil makna atas pengalaman kehilangan orang tua.
12. Pengalaman kehilangan orang tua merupakan kondisi kehilangan yang dialami anak baik ayah, ibu, maupun keduanya.

13. Anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua merupakan seseorang yang berusia 16-18 tahun yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang kehilangan orang tua baik ayah, ibu, maupun ayah dan ibu.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung merupakan latar penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selaras dengan fokus yang diambil oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan bagaimana strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua. Selain itu, peneliti menggunakan latar terbuka dan latar tertutup dalam proses penelitian. Penggunaan kedua latar tersebut dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan serta kebutuhan penelitian. Sehingga peneliti telah menentukan tempat atau ruang yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan latar terbuka ketika melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan anak maupun lembaga. Upaya tersebut dilakukan ketika peneliti mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan serta dokumentasi wawancara bersama dengan anak. Latar tertutup digunakan pada saat wawancara mendalam yang dilakukan bersama dengan informan yaitu anak dan pengasuh.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Peneliti menentukan sumber data yang telah digunakan dalam proses penelitian. Sumber dan cara menentukan data digunakan peneliti sebagai landasan untuk menentukan hasil penelitian. Adapun sumber data dan cara menentikan sumber data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

3.4.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari subjek penelitian yang telah ditetapkan. Subjek penelitian yang dimaksud adalah anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dan pengasuh. Adapun untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan.

3.4.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mendukung informasi yang didapatkan dan bertujuan untuk memperkuat sumber data primer. Penguatan data tersebut dilakukan karena terdapat relevansi antara data primer dan data sekunder. Adapun perolehan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari profil PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung, dokumentasi penelitian, maupun rekaman yang mendukung penelitian ini.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai informan yang paling sesuai kriteria. Pertimbangan ini didasarkan pada pengetahuan informan terhadap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti maupun kedudukan informan di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung sehingga memudahkan akses peneliti

dalam melakukan penelitian. Adapun kriteria informan yang menjadi fokus peneliti, yaitu:

1. Informan merupakan anak asuh di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.
2. Informan merupakan anak asuh yang tinggal di asrama PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.
3. Informan merupakan anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua baik ayah, ibu, maupun keduanya paling lama 5 tahun.
4. Informan merupakan anak yang berusia 8-16 tahun.
5. Informan merupakan 4 orang anak dan 2 orang pengasuh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik tersebut digunakan sesuai dengan kondisi di lapangan serta bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian yang dilakukan. Penjelasan mengenai teknik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun yang bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung. Terdapat beberapa proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan jadwal yang telah

ditetapkan. Awalnya peneliti akan meminta izin untuk melakukan wawancara bersama informan. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Kemudian peneliti menggunakan alat bantu berupa perekam untuk memudahkan perolehan informasi dengan persetujuan informan.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung, baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif. Di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Objek dari observasi ini adalah anak-anak asuh di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara melihat dan menganalisis dokumen yang tersedia guna mendukung kelengkapan informasi. Adapun bentuk dokumen yang tersedia meliputi foto, literatur yang relevan dengan fokus penelitian, maupun profil di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti melakukan proses penelitian dan memeriksa keabsahan data untuk mendukung keakuratan data informasi dalam proses penelitian. Adapun beberapa mekanisme keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Uji kredibilitas data

Uji kredibilitas merupakan pengujian rasa percaya terhadap data hasil penelitian. Adapun pengujian tersebut dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara memastikan data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti mengamati rekaman terkait sesuai dengan pedoman wawancara strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan melakukan perolehan dan pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Pengecekan ini tentunya yang berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan waktu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh pengasuh dengan apa yang dikatakan oleh anak dalam waktu yang berbeda. Upaya perbandingan tersebut dilakukan dengan cara *crosscheck* hasil data yang dilakukan kepada pengasuh.

3.6.2 Uji kepastian data (*confirmability*)

Pada uji kepastian data dilakukan dengan konfirmasi kepada dosen pembimbing, anak, dan pengasuh. Konfirmasi tersebut pada dasarnya untuk meminta persetujuan terhadap hasil penelitian mengenai strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua.

3.6.3 Uji kebergantungan data (*dependability*)

Uji kebergantungan data dilakukan dengan cara audit dengan dosen pembimbing terkait dengan proses penelitian yang dilakukan. Audit ini dilakukan dosen pembimbing terhadap aktivitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua.

3.6.4 Uji keteralihan data (*transferability*)

Uji keteralihan data dilakukan dengan cara menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian secara rinci sehingga uraian tersebut dapat secermat mungkin untuk menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan ke dalam suatu kategori sehingga dapat ditemukan tema-tema penelitian yang berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis penelitian meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan pokoknya.

Sehingga dapat ditemukan fokus permasalahan yang berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data telah direduksi, maka akan dilakukan *data display* dalam bentuk teks naratif. Pada penelitian ini, fenomena yang terjadi direduksi kemudian dilakukan *data display* dalam bentuk teks naratif. Upaya tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam memfokuskan data, sesuai dengan fokus peneliti yang berkaitan dengan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan *data display*, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari berbagai teknik dan sumber. Kesimpulan yang diperoleh berupa deskripsi dari rumusan masalah fokus penelitian yang meliputi karakteristik anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua dan strategi *coping* anak yang memiliki pengalaman kehilangan orang tua.

3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini merupakan tabel jadwal dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan di PSAA Yatim Piatu Muhammadiyah Cabang Sumur Bandung.

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan Penyusunan Proposal							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian							
6.	Perizinan Penelitian							
7.	Pengumpulan dan Pengelolaan Data							
8.	Bimbingan dan Penulisan Skripsi							
9.	Sidang Skripsi							

Sumber: Hasil Penelitian 2024